

**NASKAH PUBLIKASI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN**  
**MASYARAKAT DI PUSKESMAS PRAMBANAN**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan (S1)



**Oleh**

**Yohana Susanti Ngongo**

**KP.1901407**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIRA HUSADA**  
**2023**

## **FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN MASYARAKAT DI PUSKESMAS PRAMBANAN**

Yohana Susanti Ngongo<sup>1</sup>, Tedy Candra Lesmana<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Puskesmas adalah salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan dalam upaya melakukan kesehatan wajib dan upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, tuntutan, dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Manfaat yang dapat diberikan Puskesmas adalah sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya, membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat, memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan puskesmas adalah aksesibilitas, ketersediaan fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dan minat kunjungan ulang di puskesmas.

**Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan masyarakat di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung di poli umum Puskesmas Prambanan yang rutin berobat, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan umur 26-35 tahun sebanyak 92 pasien. Uji bivariat dengan rumus Spearman Rank bahwa kunjungan ulang masyarakat di puskesmas dengan *p value* (0,005) dan *correlation coefficient* (0,238).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara aksesibilitas, ketersediaan fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dan kunjungan ulang masyarakat di Puskesmas Prambanan.

**Kata kunci:** Kunjungan ulang masyarakat di puskesmas

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **FACTORS AFFECTING THE VISIT COMMUNITY IN PRAMBANAN PUSKESMAS**

Yohana Susanti Ngongo <sup>1</sup>, Tedy Candra Lesmana<sup>2</sup>, Muryani <sup>3</sup>

### **Abstract**

**Background:** Puskesmas is one of the first and foremost health service units in the health service system in an effort to carry out compulsory health and optional health efforts that are tailored to the needs, conditions, abilities, demands, and innovations and policies of the local regional government. The benefits that can be provided by the puskesmas are as a center for community health development in their area, fostering community participation in their working area in order to increase the ability to live healthily, provide comprehensive and integrated health services to the community in their working area. Factors that influence puskesmas visits are accessibility, availability of health facilities, health services and requesting repeat visits at the puskesmas.

**Objective:** To find out the factors that influence community visits to the Prambanan Health Center in Sleman, Yogyakarta.

**Methods:** This research is descriptive quantitative with cross sectional approach. The population of this study were patients who visited the general polyclinic at the Prambanan Health Center who routinely received treatment. The sampling technique in this study used purposive sampling with 92 patients aged 26-35 years. test bivariate analysis with the Spearman Rank formula that community repeat visits to puskesmas with p value (0.005) and correlation coefficient (0.238).

**Result:** There is a relationship between accessibility, availability of health facilities, health services and community return visits to the Prambanan Health Center.

**Keywords:** Re-visit the community at the health center

<sup>1</sup>Students of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **A. Latar Belakang**

Menurut Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 mengatakan jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India adalah 60,4 juta orang. Di China sebanyak 98,5 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan di bagian ASIA tercatat sebesar 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih kurang (*WHO,2017*).

Puskesmas adalah salah satu unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan dalam upaya melakukan kesehatan wajib dan upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, kemampuan, tuntutan, dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan puskesmas adalah program pokok yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Herlambang, 2016).

Penelitian Sujatmiko, Wiyanti, dan Kusuma (2016) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah pendidikan, sikap/pandangan terhadap pelayanan kesehatan, sarana transportasi dan wilayah. Pemanfaatan pelayanan kesehatan masyarakat untuk mengakses pelayanan kesehatan merupakan pelayanan kesehatan itu harus dapat dicapai oleh masyarakat, tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Salah satunya adalah keadaan/geografis yang bisa diukur dengan jarak lama perjalanan, jenis transportasi dan atau hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Minat kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor seperti akses, pelayanan, ketersediaan alat dan obat-obatan yang lengkap di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Semakin mudah akses untuk berkunjung di fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas maka cenderung memudahkan masyarakat untuk berkunjung begitu pula sebaliknya semakin

sulit akses seperti jalan yang susah, sarana transportasi yang susah akan membuat masyarakat malas untuk berkunjung di puskesmas (Kasuba, 2018).

Permenkes RI No. 75 tahun 2014 yang mengatur tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dengan dasar pertimbangan puskesmas sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Penyelenggaraan puskesmas perlu ditata ulang untuk meningkatkan aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan dalam rangka meningkatkan derajat masyarakat serta menyukseskan program jaminan sosial nasional. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya suatu kecamatan yang sehat (Kemenkes, 2014).

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenal realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan *Cross Sectional*.

## **C. Hasil**

### **1. Karakteristik responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 92 responden.

Karakteristik jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja  
Puskesmas Prambanan

No	Variabel	Frekuensi	%
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki – laki	25	27.2
	Perempuan	67	72.8
	Total	92	100
2	<b>Umur (Tahun)</b>		
	17-25	18	19,6
	26-35	27	29,3
	36-45	20	21,7
	46-55	12	13,0
	56-65	14	15,2
	>65	1	1,1
	Total	92	100
3	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak sekolah	1	1,1
	SD	10	10,9
	SMP	12	13,0
	SMA	62	67,4
	Diploma 1/2/3	3	3,3
	S1/S2/S3	4	4,3
	Total	92	100
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	10	10,9
	Buruh	3	3,3
	Petani	8	8,7
	Karyawan/wirausaha	30	32,6
	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	2	2,2
	Ibu rumah tangga (IRT)	39	42,4
	Total	92	100

( Sumber : data primer terolah, 2023)

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 5 dapat di ketahui bahwa responden terbanyak menurut umur terdapat pada rentang umur (26-35) sebanyak 27 orang ( 29.3%). Responden terbanyak menurut jenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang (72.8%). Responden terbanyak menurut pendidikan SMA sebanyak 62 orang (67.4%) Dan Responden terbanyak menurut pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (42.4).

## 2. Uji univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi (jumlah dan presentase) dari masing-masing kategori variabel bebas dan variabel terikat. Distribusi analisis univariat responden di puskesmas prambanan dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Variabel

No	Variabel	Frekuensi	%
1	<b>Aksesibilitas</b>		
	Rendah	2	2,2
	Sedang	32	34,8
	Tinggi	58	63,0
	Total	92	100
2	<b>Ketersediaan fasilitas kesehatan</b>		
	Rendah	1	1,1
	Sedang	15	16,3
	Tinggi	76	82,6
	Total	92	100
3	<b>Pelayanan kesehatan</b>		
	Sedang	12	13,0
	Tinggi	80	87,0
	Total	92	100
4	<b>Minat kunjungan ulang</b>		
	Rendah	7	7,6
	Sedang	28	30,4
	Tinggi	57	62,0
	Total	92	100

(Sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui jumlah aksesibilitas dengan kategori tinggi sebanyak 58 orang (63,0%), Tabel 6 diketahui berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 76 orang (82,6%), berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui pelayanan kesehatan dengan kategori tinggi sebanyak 80 orang (87,0%) dan berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui minat kunjungan ulang sebanyak 57 orang (62,0%).

### 3. Uji Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan aksesibilitas, ketersediaan fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan dengan minat kunjungan ulang di puskesmas prambanan. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Variabel Akeseibilitas dengan Kunjungan Ulang

Variabel	Kunjungan Ulang						P		
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Total	%	Value
Aksesibilitas	Rendah	2	100	0	0	0	0	100	100
	Sedang	4	12,5	10	31,3	18	56,3	100	100
	Tinggi	1	1,7	15	25,9	42	72,4	100	100
Total	7	7,6	25	27,2	60	65,2	100	92	

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa ada 2 responden yang aksesibilitasnya rendah, ada 2 responden yang kunjungan ulangnya rendah, dari 32 responden yang aksesibilitas sedang, ada 4 responden yang aksesibilitasnya sedang, dan ada 8 responden yang kunjungan ulangnya sedang, dan 18 responden yang kunjungan ulangnya tinggi, dari 58 responden yang aksesibilitasnya tinggi, dan ada 1 responden yang kunjungan ulangnya rendah, dan ada 15 yang kunjungan ulangnya sedang, dan 42 responden yang kunjungan ulangnya tinggi. Dan berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan menggunakan *Spearman Rank* terhadap 92 responden (100%) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Aksesibilitas Dengan Kunjungan Ulang di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta dengan nilai Asymp. Sig 0,23.



**Tabel 8**  
**Hasil Analisa Spearman Rank Ketersediaan Fasilitas Kesehatan dengan**  
**Kunjungan ulang**

Variabel		Ketersediaan Fasilitas Kesehatan						Total	%	P value
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%			
Ketersediaan fasilitas kesehatan	Rendah	0	0,0%	1	100	0	0,0%	100	100	0,000
	Sedang	3	23,1%	9	69,2%	1	7,7%	100	100	
	Tinggi	4	5,1%	15	19,2%	59	75,6%	100	100	
Total		7	7,6	25	27,2	60	65,2	100	92	

*(Sumber : Data Primer, 2023)*

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 1 responden yang mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan rendah, ada 3 responden mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan rendah, ada 9 responden mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan sedang, dan 1 responden yang mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan tinggi dari 13 responden. Ada 4 responden yang mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan rendah, ada 15 responden mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan sedang, dan 59 responden mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan tinggi. Dan berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan menggunakan Spearman Rank terhadap 92 responden (100%) menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta dengan nilai Asymp. Sig 0,000.

Tabel 9

## Hasil Analisis Spearman Rank Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan Ulang

Variabel	Pelayanan kesehatan							
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Total	%
Pelayanan kesehatan								
Sedang	2	16,7%	7	58,3%	3	25,%	12	100
Tinggi	5	6,3%	18	22,5%	57	71,%	80	100
Total	7	7,6	25	27,2	60	65,2	100	92

(Sumber : data primer 2023)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa ada 2 responden mengatakan pelayanan kesehatan rendah, ada 7 responden mengatakan pelayanan kesehatan sedang, dan ada 3 responden mengatakan pelayanan kesehatan tinggi dari 12 responden. Dan 5 responden mengatakan pelayanan kesehatan rendah, ada 18 responden mengatakan pelayanan kesehatan sedang, dan 57 responden mengatakan pelayanan kesehatan tinggi. Dan berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan menggunakan Spearman Rank terhadap 92 responden (100%) menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pelayanan kesehatan dengan kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta dengan nilai Asymp. Sig 0,005.

#### D. Pembahasan

##### 1. Karakteristik responden

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari (2018) yang menyatakan bahwa kelompok umur dengan presentase paling tinggi yaitu kelompok umur 26-35 tahun sebanyak sebanyak 27 orang (29,3%), sedangkan kelompok umur paling terendah yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 1 orang (1,1%).

Hal ini didukung oleh penelitian Nanifa (2021) menyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 67 orang (72,8%), sedangkan yang paling rendah terdapat pada

jenis kelamin laki-laki yaitu 25 orang (27,2%). Responden menurut pendidikan yang tertinggi adalah tamat SMA dengan jumlah 62 orang (67,4%), sedangkan jumlah responden dari tingkat pendidikan yang terendah terdapat pada tingkat tidak sekolah dengan jumlah 1 orang (1,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Aisyah Nur Rahma (2022) menyatakan bahwa responden menurut pekerjaan yang paling banyak adalah IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 39 orang (42,4%) sedangkan pekerjaan yang paling rendah adalah PNS/TNI/POLRI/PENSIUNAN 2 orang (2,2%).

2. Hubungan antara aksesibilitas pada kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan

Hasil penelitian dengan menggunakan spearman rank dengan nilai asymp. Sig 0,005 didapatkan p value sebesar 0,23 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan minat kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 6 analisis data yang telah di lakukan untuk 92 responden berada pada rentang sedang karena 2 responden mengatakan sedikit kesulitan untuk berkunjung ulang di puskesmas prambanan karena akses yang di miliki kurang mendukung untuk berkunjung ulang di puskesmas prambanan dan dari tempat tinggal cukup jauh dari puskesmas sehingga sedikit kesulitan untuk berkunjung ulang di puskesmas. Sedangkan 4 responden (12,5%) dengan rentang sedang mengatakan sering berkunjung ulang di puskesmas prambanan karena akses yang dimiliki cukup mendukung untuk berkunjung di puskesmas dan tempat tinggal mereka cukup dekat dengan puskesmas prambanan dan 1 responden dengan rentang tinggi mengatakan tidak berkunjung ulang lagi di puskesmas prambanan karena tempat tinggal jauh dari puskesmas dan akses yang digunakan juga cukup sulit sehingga jarang untuk berkunjung ulang di puskesmas ketika sudah berobat di Puskesmas Prambanan.

Peneliti menyimpulkan bahwa aksesibilitas dalam hal ini khususnya di puskesmas prambanan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam minat masyarakat dalam berkunjung ulang di puskesmas. Akses yang menuju puskesmas prambanan memiliki hubungan sebab akibat dengan minat kunjungan ulang pasien, akses yang baik cenderung membuat responden

berminat untuk berkunjung ulang dibandingkan akses yang kurang karena kemudahan pasien dalam menuju puskesmas seperti adanya alat transportasi untuk berkunjung. Kusuba (2018) semakin mudah akses untuk menuju puskesmas maka cenderung memudahkan pasien untuk berkunjung begitu pula sebaliknya semakin sulit akses seperti jalan yang susah akan membuat pasien malas untuk berkunjung ulang di puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Damanik (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan akses dengan kunjungan ulang pasien umum di Rawat Jalan Puskesmas Bandar Tinggi ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan Satrianegara (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan lokasi dengan minat kunjungan ulang ( $p\text{-value}= 0,001$ ).

### 3. Hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ulang di Puskesmas prambanan

Hasil penelitian ini dengan menggunakan spearman rank dengan nilai asymp. Sig 0,005 didapatkan  $p\text{-value}$  0,000 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan di puskesmas. Berdasarkan Tabel 7 berada di rentang sedang dengan 3 responden (23,1%) mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan yang ada di puskesmas prambanan cukup lengkap sedangkan di rentang tinggi 4 (5,1%) responden mengatakan ketersediaan fasilitas kesehatan di puskesmas prambanan sleman yogyakarta seperti ketersediaan ruang pemeriksaan kesehatan, ruang pendaftaran, ruang tunggu sangat baik dan sangat lengkap. Peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan khususnya di puskesmas prambanan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam minat masyarakat dalam berkunjung ulang di puskesmas prambanan dan secara umum menggambarkan bahwa masyarakat akan memilih berkunjung di puskesmas prambanan yang tergolong lengkap dalam ketersediaan fasilitas kesehatan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Ketersediaan fasilitas kesehatan di puskesmas prambanan sleman yogyakarta berhubungan dengan adanya minat kunjungan ulang karena jika fasilitas kesehatan di puskesmas untuk memeriksakan kesehatan responden tidak perlu lagi mencari fasilitas kesehatan

di tempat yang lain karena segala pemeriksaan sudah dapat dilakukan, namun jika fasilitas tidak bersedia maka responden tidak berminat untuk berkunjung ulang. Kusuba (2018) ketersediaan fasilitas kesehatan membuat pasien berminat kembali untuk berkunjung ulang karena adanya jaminan pasien mendapatkan pemeriksaan dengan alat-alat yang ada di fasilitas tersebut sehingga pasien tidak bersusah payah lagi mencari fasilitas pelayanan kesehatan lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damanik (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan minat kunjungan ulang pasien umum unit rawat jalan puskesmas bandar tinggi ( $p\text{-value}= 0,000$ ). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Satrianegara (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan fasilitas kesehatan dengan minat kunjungan ulang ( $p\text{-value}= 0,000$ ).

#### 4. Hubungan antara pelayanan kesehatan di Puskesmas Prambanan

Hasil penelitian dengan menggunakan spearman rank dengan nilai asymp. Sig 0,005 dengan  $p\text{ value}$  0,005 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat hubungan antara pelayanan kesehatan dengan minat kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan. Pelayanan kesehatan berada di rentang rendah dengan 2 responden (16,7%) mengatakan pelayanan kesehatan di puskesmas prambanan cukup baik dan pelayanan kesehatan yang diberikan cukup memuaskan seperti pelayanan kesehatan pemeriksaan umum, pelayanan kesehatan umum, pelayanan kesehatan ibu dan anak, sedangkan rentang tinggi dengan 5 responden (6,3%) mengatakan pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas prambanan sangat baik dan pelayanan yang diberikan juga sangat baik dan cepat dalam penanganan kesehatan dan responden dalam penelitian ini sebagian besar mengatakan pelayanan yang diberikan dengan baik karena responden merasa mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, mudah dimengerti, cepat, ramah dan sopan. Hal ini menggambarkan pelayanan kesehatan yang ditinjau dari segi sikap dan dalam segi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat mempengaruhi minat kunjungan ulang masyarakat di Puskesmas Prambanan.

Sejalan dengan penelitian Ratminto dan Winarsih (2016) kualitas pelayanan yang tinggi akan di ikuti semakin tinggi dan meningkatnya minat pasien melakukan kunjungan ulang. Prinsip terselenggaranya layanan yaitu tidak berbelit-belit dan jelasnya aspek prosedur pelayanan yang mudah terlaksana dan mudah di mengerti oleh masyarakat. Adanya syarat-syarat teknis yang jelas dari pelayanan administrasi dan biaya pelayanan publik yang terinci serta cara melakukan pembayaran dengan benar. Kejelasan waktu pelaksanaan pelayanan terselesaikan pada jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya. Disiplin wajib di tegakkan oleh pemberi pelayanan kesehatan, ikhlas, sopan, santun dan ramah ketika memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian Napirah (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan pelayanan sebanyak 63 orang (91,35%). Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Satrianegara (2020) menunjukkan bahwa terdapat 30 orang (34,9%) responden menilai pelayanan kesehatan yang ada dikatakan baik.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan masyarakat di puskesmas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar perempuan, pendidikan dalam penelitian ini yang terbanyak adalah pendidikan SMA, dan pekerjaan dalam penelitian ini terbanyak adalah pekerjaan ibu rumah tangga.
2. Ada hubungan antara aksesibilitas dengan kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan.
3. Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan.
4. Ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan kunjungan ulang di Puskesmas Prambanan.

## **F. Saran**

### **a. Bagi Puskesmas Prambanan**

Hasil penelitian ini peneliti berharap pihak puskesmas bisa mempertahankan ketersediaan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan di puskesmas prambanan.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang berbeda dalam mengembangkan penelitian ini.

## Daftar pustaka

- Damanik, E. N., Kasim, F., & Sari, N. M. 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Data pelayanan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Danamik, 2020 Kunjungan *Ulang Pasien Umum Di Unit Rawat Jalan. Puskesmas Bandar*
- Herlambang, Susatyo. (2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kasuba, 2018. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Perawatan Sulamadaha Kota Ternate Barat Tahun 2018. Jurnal Serambi Sehat.
- Kasuba, R. S., & Kurniawan, D. 2018. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Pasien Rawat Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Kunjungan Ulang Pasien Umum Di Unit Rawat Jalan Puskesmas Bandar Tinggi Kabupaten
- Kemenkes RI, 2015. Buku Pendoman Kesehatan Jiwa. Jakarta: Derpatermen kesehatan Republik Indonesia
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- Menteri Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 tahun Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam medis. Diakses dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) [Diakses tanggal 20 Oktober 2017]
- Ratminto & Winarsih. 2016. Analisis Kualitas Pelayanan Di Puskesmas
- Satrianegera, F., Azis, J., & Rusmin, M. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan.